

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Negara-negara yang sudah maju ataupun yang sudah mengalami stabilitas politik dan ekonomi, pendidikan menjadi perhatian penting bagi Negara. Bahkan pada sekitar waktu peluncuran pesawat ruang angkasa pertama kali, sebagian masyarakat dunia tidak lagi hanya memperhatikan, melainkan menjadi demam memikirkan pendidikan.

Orang yang paling getol memperdebatkan pendidikan cenderung berpendirian, bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi akhirnya dimaksudkan untuk mempersiapkan para generasi muda untuk sukses dalam karir dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Semua ini dimaksudkan untuk menjadikan Negara ini lebih maju dari Negara-negara lainnya.¹

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang sangat memperhatikan pendidikan. Dengan bukti wajib belajar 9 tahun dan sekolah gratis yang tercantum dalam UU SISDIKNAS pasal 6 yang berbunyi “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti

¹. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1998) cetakan ke-4, h. 1

pendidikan dasar”². Dalam dunia pendidikan, tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang pertama dan utama. Karena tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³.

Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.⁴ Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam, jadi tujuan pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Adz-dzariyat: 56

“*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”

². www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf diakses tanggal 6 januari 2010

³. Ibid.,

⁴. Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), h. 72

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan agar siswa mengetahui, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah. Ilmu Fiqih sangat penting diajarkan di sekolah, karena pengetahuan di dalamnya akan membekali serta mengantarkan siswa menuju masa taklif (kedewasaan) dan merupakan pondasi yang dapat menentukan pemahaman serta membentuk perilaku seseorang dikemudian hari.

Dalam dunia pendidikan juga terdapat istilah kunci (key term) yaitu belajar. Karena belajar adalah kunci vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Karena inti dari belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.⁵ Artinya, pengalaman-pengalaman yang baru diperoleh bukannya statis, tetapi dinamis dan mengandung nilai-nilai positif dan aktif, bukannya negatif dan lemah.⁶

Dalam belajar juga terdapat teori-teori belajar yang nantinya berfungsi untuk kerangka penelitian dan memberikan kerangka kerja bagi pengorganisasian butir-butir informasi tertentu. Serta untuk mengidentifikasi kejadian yang kompleks dan reorganisasi pengalaman yang terdahulu.⁷

⁵. Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta; CV. Rajawali. 1991), h. 1

⁶. Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta; PT. Tiara Wacana,1993) cetakan ke-4, h 64

⁷. Margaret E. Bell Gredler, *Op.Cit*, h. 6

Salah satu teori belajar adalah *insight in learning* dalam teori Gestalt yang dikemukakan oleh Wolfgang Kohler. Dalam teori gestalt, belajar adalah berkenaan dengan keseluruhan individu dan timbul dari interaksi yang matang dengan lingkungannya. Melalui interaksi ini, kemudian tersusunlah bentuk-bentuk persepsi, imajinasi dan pandangan baru. Dan kesemuanya, secara bersama-sama membentuk wawasan atau pemahaman (*insight*)⁸, yang bekerja selama individu melakukan pemecahan masalah. *Insight in learning* juga diawali dengan proses *trial* dan *error*, tetapi dari peristiwa tersebut akhirnya dicapai suatu pemahaman.

Ada enam sifat khas dari *insight in learning* yang dikemukakan oleh Kohler⁹, yaitu:

1. *Insight* bergantung pada kemampuan dasar
2. *Insight* bergantung kepada masa lampau yang relevan
3. *Insight* bergantung kepada pengaturan secara eksperimental
4. *Insight* didahului oleh suatu proses coba-coba.
5. Belajar dengan *insight* dapat diulang
6. *Insight* yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru.

Teori yang dikemukakan oleh Wolfgang Kohler tentang *insight in learning* memberikan inspirasi kepada penulis untuk lebih jauh mengungkapkan

⁸. Abd. Rachman Abror, Op.Cit, h. 84

⁹. ibid h. 86

pikiran-pikiran yang dituangkan dalam beberapa buku yang banyak menyorot berbagai persoalan tentang belajar, dan nantinya teori yang dikemukakan oleh Wolfgang Kohler tentang *insight in learning* diterapkan dalam pembelajaran Fiqih, karena itu penulis mengambil judul “**PENERAPAN TEORI *INSIGHT IN LEARNING* PERSPEKTIF WOLFGANG KOHLER DALAM PEMBELAJARAN FIQIH**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis memfokuskan masalah pada:

1. Apakah yang dimaksud teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler?
2. Bagaimana teori pembelajaran Fiqih?
3. Bagaimana penerapan teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler dalam pembelajaran Fiqih?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi atau gambaran pemikiran Wolfgang Kohler mengenai teori *insight in learning* yang dikemukakannya. Namun sesuai dengan rumusan masalah maka ada beberapa tujuan yang menjadi penunjang dalam mencapai tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler
2. Untuk mendapatkan gambaran cara penerapan pembelajaran Fiqih
3. Untuk mendapatkan gambaran cara penerapan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Akademik Ilmiah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya pemikiran dalam bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya pembelajaran Fiqih.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan bangunan ilmu pengetahuan dan mengembangkan pendidikan Islam.

2. Sosial Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Sebagaimana telah dikemukakan dalam rumusan masalah, bahwa penelitian ini berupaya menganalisis teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler dalam pembelajaran Fiqih. Sepengetahuan penulis, telah banyak buku yang membahas tentang teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler, namun sepengetahuan penulis belum ada buku atau penelitian-penelitian yang menerapkan teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler dalam pembelajaran Fiqih. Karena banyak buku yang hanya membahas tentang bagaimana teori-teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler tersebut.

Pada literatur-literatur ilmu psikologi pendidikan terdapat buku-buku yang membahas tentang teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler berjudul psikologi pendidikan karangan Abd. Rachman Abror. Buku ini hanya membahas tentang bagaimana asal teori ini ditemukan, apa saja yang menjadi bahan eksperimen dan bagaimana ciri khusus teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler tersebut. Akan tetapi buku ini sangat bermanfaat sebagai referensi bagi penulis.

Selain itu dalam pembelajaran Fiqih sudah banyak terdapat penelitian-penelitian akan tetapi kebanyakan penelitian tersebut hanya kepada metode dan model apa yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih tersebut. Ada penelitian yang berjudul model pembelajaran kooperatif dan relevansinya pada mata pelajaran Fiqih (studi kasus di MA putri Ma'arif Ponorogo), dipenelitian ini hanya membahas bagaimana relevansi model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Fiqih.

Dengan tidak adanya penelitian khusus tentang teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler dalam pembelajaran Fiqih maka penelitian ini terasa sangat penting dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan manfaat yang besar bagi perkembangan khazanah kepustakaan Islam.

F. Definisi Operasional

Agar dalam penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat:

1. Penerapan: Proses, cara, perbuatan menerapkan¹⁰..
2. Teori *Insight in Learning*:

Teori adalah pendapat berdasarkan pikiran (bukan kenyataan), ajaran, aturan (cara melakukan sesuatu), garis-garis dasar ilmu pengetahuan¹¹. **Teori** juga berarti teori dalam ilmu pengetahuan pada umumnya terdiri dari dalil-dalil, hipotesis-hipotesis yang kedua-duanya berdasarkan atas arah asas tertentu¹².

Insight in learning : proses belajar dimana suatu organisme dapat dengan segera mengetahui hubungan-hubungan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Pemahaman yang segera tentang suatu masalah.¹³ Jadi teori *insight in learning* adalah pendapat berdasarkan pikiran tentang proses

¹⁰ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 1180

¹¹ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Reinika Cipta, 1996), h. 163

¹² Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum*, (Jakarta, Reinika Cipta, 1994), h. 217

¹³ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung, PT. Pionir Jaya, 1987), h, 229

belajar dimana suatu organisme dapat dengan segera mengetahui hubungan-hubungan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

3. Perspektif: Pengharapan, sudut pandang individu atau kalangan tertentu atas suatu masalah.¹⁴

Disini penulis cenderung memilih sudut pandang individu karena judul ini mengambil sudut pandang Wolfgang Kohler.

4. Wolfgang Kohler: Salah seorang ahli psikologi kognitif, pencetus teori *insight in learning*, dan menjadi salah satu pendiri teori Gestalt dalam psikologi kognitif.

Teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler adalah suatu ide atau pengertian tentang proses belajar dimana suatu organisme dapat dengan segera mengetahui hubungan-hubungan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah tertentu dari sudut pandang Wolfgang Kohler.

5. Pembelajaran: Suatu pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

¹⁴. Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Aroloka, 1994), h, 250

¹⁵. Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung, Bani Quraisy, 2004), h. 7

6. Fiqih: Ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum Syar'i amali (praktis) yang penempatannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci dalam Nash (Al-Qur'an dan Hadits)¹⁶.

Pembelajaran Fiqih adalah Suatu pembelajaran materi Fiqih yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu pengetahuan dan kemampuan agar siswa mengetahui, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah.

Dalam skripsi ini berisikan penyelidikan penyelidikan ide serta pendapat Wolfgang Kohler tentang *insight in learning*. Karena dalam teori Wolfgang Kohler lebih mengutamakan proses belajar yang mana nantinya dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam pembelajaran Fiqih diperlukan sebuah pemahaman sehingga siswa benar-benar mengetahui, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam. Di dalam skripsi ini, penulis ingin mencoba mengaplikasikan teori menggunakan pedoman buku-buku panduan tentang penerapan *insight in learning* dalam pembelajaran secara umum. Kemudian penulis ingin mencoba untuk menerapkan teori *insight in learning* dalam pembelajaran Fiqih.

G. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya

¹⁶. Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2

dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran¹⁷. Oleh karena itu, disini dipaparkan mengenai:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam buku atau jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi. Pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹⁸

2. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan literatur yang berkaitan dengan materi, ada dua bentuk sumber data:

a. Data Primer

Sesuai dengan teori awal bahwa variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, jadi yang menjadi titik perhatian ini adalah teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler dalam pembelajaran Fiqih. Dan adapun sumber data primer yang dipakai adalah *The Mentality Of Apes*, Wolfgang Kohler.

¹⁷. Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), cetakan ke-5, h. 24

¹⁸. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah berupa buku yang membahas tentang *insight in learning* yang ditulis oleh para ahli, dan juga berupa majalah, artikel, jurnal, malakah, dan website dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian. Adapun buku dan website yang menjadi data sekunder adalah:

- Psikologi Pendidikan, Abd. Rachman Abror
- Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, Drs. Wasty Soemanto, M.Pd
- Psikologi Pendidikan, Sumadi Suryabrata
- www.worldofbiography.com
- www.duskin.com
- Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Drs. Slameto

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan lain sebagainya¹⁹.

¹⁹. Mardalis, Op.Cit, h. 20

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif, jadi ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data-data yang ada, diantaranya:

- a) Metode Deduktif, yaitu cara berpikir dengan menggunakan analisis yang berpijak pada pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus²⁰. Dalam penelitian ini, metode deduktif digunakan untuk memperoleh gambaran secara detail pemikiran Wolfgang Kohler.
- b) Metode Induktif, cara berpikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan bersifat umum²¹. Metode induktif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pemikiran Wolfgang Kohler dari beberapa sumber yang ada.
- c) Metode komparatif, yaitu metode dengan cara menggunakan logika perbandingan dengan teori-teori untuk mendapatkan keragaman teori yang masing-masing mempunyai relevansi. Dalam penelitian ini, metode komparatif digunakan untuk membandingkan sudut pandang Wolfgang Kohler dengan sudut pandang para ahli lainnya.

²⁰. Mardalis, Op.Cit, h. 21

²¹. Noeng Mihadjir, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2002), h. 23

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bab I pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Sedangkan dalam bab II tentang teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler berisi biografi Wolfgang Kohler dan karya-karyanya, serta pengertian teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler.

Dalam bab III mengenai teori pembelajaran Fiqih berisi pengertian pembelajaran Fiqih, tujuan pembelajaran Fiqih, fungsi pembelajaran Fiqih, komponen pembelajaran Fiqih, pendekatan pembelajaran dan penilaian Fiqih

Dalam bab IV membahas tentang penerapan teori *insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler dalam pembelajaran Fiqih berisi penerapan teori *insight in learning* dalam pembelajaran Fiqih, strategi pengajaran, evaluasi. Sedangkan bab V penutup tentang kesimpulan dan saran.